

## Kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua di masa Covid-19 terhadap perkembangan sains anak (survei pada anak taman kanak-kanak di Kecamatan Bukik Barisan)

Fisna Khairiah<sup>1</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [fisnakhairiah4@gmail.com](mailto:fisnakhairiah4@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak dari Covid-19, sehingga peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dan peran orang tua dituntut lebih banyak supaya bisa mengembangkan sains pada anak. Status Sosial ekonomi orang tua sangat penting dalam menunjang fasilitas untuk belajar dan mengembangkan sains anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua di masa Covid-19 terhadap perkembangan sains anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional dengan responden sebanyak 94 orang tua anak di TK Kecamatan Bukik Barisan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi menggunakan variabel *dummy* dengan software SPSS 26. Instrumen divalidasi menggunakan teknik *expert judgement* dan uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,872. Temuan penelitian menunjukkan hasil belajar berdasarkan (1) pekerjaan dan penghasilan orang tua berada pada kategori baik, (2) kontribusi pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sains sebesar 3,7%, (3) kontribusi penghasilan orang tua terhadap perkembangan sains sebesar 9,3%, (4) kontribusi pekerjaan dan penghasilan orang tua dengan perkembangan sains sebesar 14,7%, (5) secara keseluruhan, pekerjaan dan penghasilan berkontribusi terhadap perkembangan sains anak.

**Kata Kunci:** sosial ekonomi orang tua, sains, anak usia dini.

**Abstract:** Education is one of those affected by Covid-19, so students carry out the learning process from home and the role of parents is demanded more so that they can develop science in children. The socioeconomic status of parents is very important in supporting facilities for learning and developing children's science. This study aims to describe the contribution of parents' socioeconomic background during the Covid-19 period to children's scientific development. This study uses a descriptive correlational quantitative method with 94 respondents as parents of children in Kindergarten, Bukik Barisan District. Data analysis was performed using the regression method using dummy variables with SPSS 26 software. The instrument was validated using expert judgment techniques and the reliability test showed Cronbach's Alpha 0.872. The research findings show that learning outcomes based on (1) parental occupation and income are in the good category, (2) the contribution of parents' work to the development of science is 3.7%, (3) the contribution of parents' income to the development of science is 9.3%, (4) the contribution of work and income of parents to the development of science is 14.7%, (5) overall, work and income contribute to the development of children's science.

Received November 5<sup>th</sup>, 2021;  
Revised November 17<sup>th</sup>, 2021;  
Accepted November 25<sup>th</sup>, 2021;  
Published November 25<sup>th</sup>, 2021

**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 byauthor

---

**How to Cite:** Khairiah, F., & Eliza, D. (2021). Kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua di masa Covid-19 terhadap perkembangan sains anak (survei pada anak taman kanak-kanak di Kecamatan Bukik Barisan). *JAIPTKIN*, 5 (2): pp. 86-92, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.25455>

---

## Pendahuluan

Anak usia dini ialah anak yang mempunyai keunikan tertentu dalam pola perkembangan serta pertumbuhan. Di dalam perkembangan serta pertumbuhan terdapat aspek antara lain raga, kognitif, sosial, emosional, kreativitas serta bahasa. Tahapan yang pesat anak pada rentangan umur 0-8 tahun. Pada umur ini anak berkembang serta tumbuh baik secara raga atau secara mental. Perkembangan dan pertumbuhan anak harus dikembangkan karena akan menjadi tuntunan bagi anak hingga dewasa (Pebriana, 2017). Pertumbuhan anak yang bersifat kontinu dan sistematis wajib diberikan stimulus secara terus menerus pada anak. Tiap tahapan pertumbuhan umur anak usia dini mengikuti proses tahapannya sendiri antara lain aspek perkembangan raga serta pertumbuhan motorik, aspek pertumbuhan kognitif, aspek pertumbuhan sosial emosional, aspek pertumbuhan bahasa, aspek pertumbuhan moral agama, dan aspek pertumbuhan seni (Wiranata, 2019). Semua aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan pada anak sejak awal karena berhubungan langsung dengan tahapan perkembangan pada anak untuk selanjutnya.

Dampak dari Covid-19 pada dunia pendidikan sangat luar biasa, proses pendidikan dilaksanakan di rumah. Perihal itu cocok dengan Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Pembelajaran dalam Masa Darurat Covid-19. Namun pembelajaran yang telah dilakukan di rumah tidak efektif bagi anak, anak tidak memahami pembelajaran (Sueca & Darmayanti, 2020), dengan begitu secara langsung covid-19 berdampak pada pendidikan anak. Idealnya pembelajaran dilakukan pada anak usia dini yaitu dengan tatap muka secara bertahap serta anak akan lebih mudah memahami pembelajaran. Belajar dari rumah untuk anak usia dini diberikan tanggung jawab aktif meski baru pertama kali pembelajaran tanpa tatap muka dalam pandemi Covid-19 berlangsung (Wardani & Ayriza, 2020). Orang tua dituntut berperan lebih banyak untuk membantu proses belajar, mendampingi anak belajar, supaya tercapainya tujuan pembelajaran belajar dari rumah (BDR).

Sains adalah suatu konsep yang saling berhubungan satu sama yang lain, dan tumbuh dari hasil percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan bisa dilakukan percobaan lebih lanjut. Sains sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang alam beserta isinya yakni proses yang berisikan teori maupun konsep yang diperoleh melalui pengamatan, percobaan serta indikasi alam beserta isinya. Meningkatkan sains, sangat erat hubungannya dengan kehidupan anak serta membolehkan anak belajar konsep dini ilmu pengetahuan pada lingkungannya, mengenali serta menguasai sains di area dekat dengan lingkungan sekitar anak (ZR & Eliza, 2020). Pembelajaran *science* pada anak membutuhkan benda yang nyata atau kongrit agar anak bisa memahami dan memberikan pengalaman bagi anak secara langsung (Hayati et al, 2017). *Science* yang bisa diterapkan pada anak usia dini dalam kehidupannya sehari-hari seperti, memasak, bercocok tanam atau berkebun, mencampurkan warna dan lainnya. Perkembangan sains pada anak akan melatih anak supaya bisa mengamati dan menambah ilmu pengetahuan; *pertama*, sains sebagai suatu proses ialah metode dalam memperoleh pengetahuan, *Kedua*, sains sebagai sesuatu produk terdiri dari atas kenyataan, konsep, prinsip, hukum serta teori, dan *ketiga*, sains sebagai perilaku keilmuan (Mursid, 2017).

Penelitian yang dilakukan Suyono (2016) tentang pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh sarana belajar sebesar 26,6%, sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi variabel seperti perhatian orang tua, suasana lingkungan keluarga dan sebagainya. Jailani (2019) menyatakan bahwa hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha sebesar 33%, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua di masa Covid-19 yang dilihat dari perkembangan sains yang dilaksanakan TK di Kecamatan Bukik Barisan.

## Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan metode survey untuk mendeskripsikan kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan sains anak.

Analisis penelitian menggunakan teknik regresi untuk menentukan dasar ramalan dari variabel yang akan diteliti dan mendeskripsikan kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan sains anak.

Penelitian ini dilakukan di TK Kecamatan Bukik Barisan yang populasi dari penelitian adalah orang tua siswa TK di Kecamatan Bukik Barisan.

**Tabel 1. Data Responden Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1.	Tk.Harapan Nagari Pematang Aur	14
2.	Tk.Tunas Harapan Batu Balabuah	15
3.	Tk.Pertiwi Sungai Naniang	15
4.	Tk.Pertiwi Baruah Gunuang	14
5.	Tk.Mawar	12
6.	Tk.Harapan Koto Tengah	14
7.	Tk.Aisyiyah Koto Tengah	10
<b>Keseluruhan</b>		<b>94</b>

Sampel diambil menggunakan teknik total *sampling* karena semua populasi adalah responden dalam penelitian. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori perkembangan sains serta merujuk kepada penelitian sebelumnya. Angket yang diberikan kepada orang tua dikembangkan berdasarkan teori perkembangan sains anak dan kisi-kisi yang sudah ada, terdiri dari 24 pertanyaan dengan skor terendah bernilai 1 dan tertinggi bernilai 4. Angket yang digunakan divalidasi menggunakan teknik *expert judgement*, dan uji reabilitas menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* dengan hasil 0,872, yang dapat disimpulkan angket sudah reliabel.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

Data diperoleh dari penelitian kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua di masa Covid-19 terhadap perkembangan sains anak.

#### 1. Perkembangan sains berdasarkan pekerjaan orang tua

Hasil pengolahan data perkembangan sains berdasarkan pekerjaan orang tua anak di Kecamatan Bukik Barisan dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Perkembangan Sains Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan	<i>Ideal</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>	<i>JML</i>	<i>Rerata</i>	<i>SD</i>	%	Kategori
Wiraswasta	72	59	38	1085	49,31	6,003	68,49	Baik
Swasta	72	51	38	133	44,33	6,506	61,57	Cukup Baik
PNS	72	63	49	431	53,87	4,508	74,82	Baik
IRT	72	69	32	2947	49,94	7,815	69,37	Baik
<b>Keseluruhan</b>	<b>72</b>	<b>69</b>	<b>32</b>	<b>4706</b>	<b>50,06</b>	<b>7,215</b>	<b>69,53</b>	<b>Baik</b>

Tabel 2 tentang perkembangan sains berdasarkan pekerjaan orang tua keseluruhan berada pada kategori baik dengan indeks yaitu 69,53% yang dibagi menjadi empat bagian yaitu (1) pekerjaan wiraswasta mencapai angka 68,49%, (2) pekerjaan swasta mencapai angka 61,57%, (3) pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) mencapai 74,82%, (4) persentase orang tua yang pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam mengembangkan sains anak mencapai angka 69,37%. Perkembangan sains berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dikategorikan baik dalam mengembangkan sains anak. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang yang bertujuan mendapatkan upah dari usaha yang telah dikerjakan, usaha kegiatan yang dikategorikan sebagai pekerjaan orang tua seperti wiraswasta, swasta, PNS, ibu rumah tangga atau lainnya yang di anggap memenuhi standar untuk dapat mencukupi kebutuhan (Hadiyanto, 2017a). Pekerjaan yang dilakukan orang tua dapat

berhubungan langsung pada anak. Dengan beragam pekerjaan yang dijalani orang tua berdampak langsung pada waktu yang diberikan orang tua bersama anak, misalnya belajar, bermain dan sebagainya.

Orang tua yang bekerja menjadi ibu rumah tangga dapat memiliki lebih banyak waktu untuk anak di rumah melakukan kegiatan termasuk memelihara, mendidik, dan mengasuh anak tanpa terikat pekerjaan di luar kegiatan rumah. Ibu yang bekerja adalah yang melakukan kegiatan secara teratur, selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab atau terikat dengan pekerjaan di luar kegiatan rumah tangga, baik bekerja di instansi negeri, swasta, atau kegiatan wiraswasta untuk memperoleh penghasilan sendiri dalam menjalankan tugas mendidik. Kepribadian orang tua, sikap dan tata cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan secara tidak langsung. Anak akan kehilangan kendali jika perhatian orang tua tidak ada (Apsaryanthi & Lestari, 2017).

## 2. Perkembangan Sains berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Hasil pengolahan data perkembangan sains anak berdasarkan penghasilan orang tua dijabarkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Perkembangan Sains Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

<b>Penghasilan</b>	<i>Ideal</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>	<b>JML</b>	<i>Rerata</i>	<i>SD</i>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Sangat Tinggi	72	69	32	3805	49,41	7,246	75,69	Baik
Tinggi	72	59	35	402	50,25	8,224	78,05	Baik
Sedang	72	59	54	225	56,25	1,788	69,79	Baik
Rendah	72	59	50	218	54,5	4,654	68,63	Baik
<b>Keseluruhan</b>	72	69	32	4706	50,06	7,215	69,53	Baik

Tabel 3 tentang perkembangan sains anak berdasarkan penghasilan orang tua keseluruhan berada pada kategori baik dengan tingkat capaian 69,53% yang terbagi menjadi empat yakni (1) penghasilan sangat tinggi dengan capaian 75,69%, (2) penghasilan orang tua yang tinggi mencapai 78,05%, (3) penghasilan orang tua yang sedang mencapai angka 69,79%, (4) penghasilan orang tua yang rendah mencapai angka 68,63%. Angka ini menunjukkan bahwa penghasilan orang tua di TK Kecamatan Bukik Barisan termasuk ke dalam kategori baik dalam mengembangkan sains anak. Penghasilan adalah suatu hasil atas jerih payah yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil atau imbalan, nilai yang sesuai dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan (Fithriyana, 2018). Kemampuan orang tua diperlukan dalam memenuhi kebutuhan supaya proses belajar anak dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan hasil yang optimal bagi anak dalam mengembangkan sains anak. Orang tua yang mampu memenuhi serta membiayai menjadi sumber kekuatan dalam belajar anak (Susanti & Wahyudin, 2017). Perkembangan sains anak berdasarkan penghasilan orang tua menjadi tolak ukur dalam mengembangkan sains anak, karena kelengkapan tercukupi, anak semakin giat dalam belajar. Status sosial ekonomi yang dimiliki oleh suatu keluarga salah satunya penghasilan memiliki hubungan terhadap perkembangan anak (Chotimah et al., 2017).

## 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis statistik menggunakan analisis regresi dengan menggunakan variabel *dummy*. Adapun hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian yakni sebagai berikut.

**Hipotesis Pertama:** Pekerjaan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan sains anak

Hasil nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,193 dan nilai koefisien R *Square* sebesar 0,037 dan nilai koefisien yang dimiliki (*Adjusted R Square*) sebesar 0,004. Hasil ini memberikan arti bahwa besarnya kontribusi pekerjaan terhadap perkembangan sains anak sebesar 3,7%. Namun kontribusi yang didapatkan tidak signifikan.

**Hipotesis kedua:** Penghasilan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan sains anak

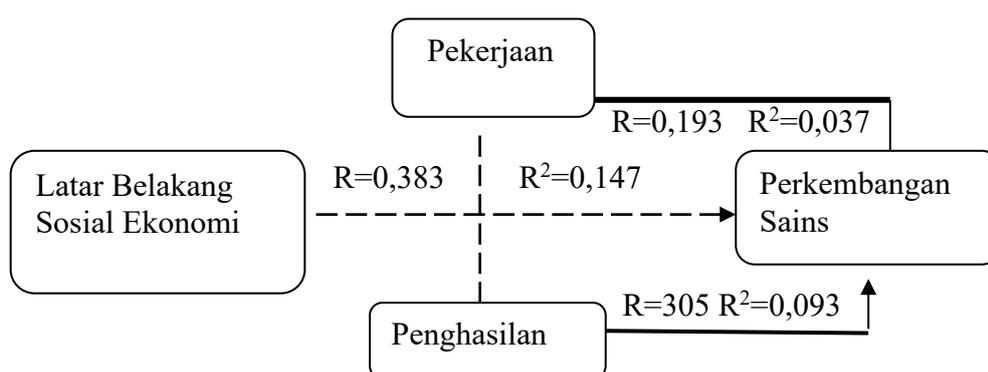
Dilihat bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,305 dengan nilai R *Square* sebesar 0,093 dan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,062. Hasil ini memberikan arti bahwa besarnya signifikansi variabel penghasilan dengan perkembangan sains anak sebesar 9,3%. Diketahui nilai

$F_{hitung}$  yang di dapatkan 2,973 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,71 dengan taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa penghasilan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan sains anak.

**Hipotesis ketiga:** Latar belakang sosial ekonomi orang tua (X) berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan sains anak (Y)

Hasil nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,383, dengan nilai *R Square* sebesar 0,147 dan nilai koefisien regresi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,086. Memberikan arti bahwa besarnya kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua (X) dengan perkembangan sains anak sebesar 14,7%. Diketahui nilai  $F_{hitung}$  yang di dapatkan 2,407 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,21 dengan taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan sains anak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disusun dalam kerangka kontribusi berikut.



Berdasarkan gambar di atas, kontribusi latar belakang sosial ekonomi (pekerjaan dan penghasilan) mempunyai besaran yang berbeda. Variabel yang paling besar berkontribusi terhadap nilai adalah penghasilan. Hasil ini memberikan bukti bahwa perkembangan sains anak di Kecamatan Bukik Barisan berkontribusi dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua yaitu pekerjaan dan penghasilan orang tua. Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki (Indrawati, 2015). Selain peran orang tua dan keluarga, ekonomi juga sangat berperan dalam pendidikan. Setiap keluarga berusaha meningkatkan perekonomiannya, namun mereka tidak selalu berhasil sebab keberhasilan itu ditentukan oleh banyak faktor lainnya. Akibatnya masih banyak keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan (Setiawan, 2020).

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah. Orang tua memiliki pengaruh dalam membentuk pribadi anak, membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan anak, mendampingi proses belajar anak dan masih banyak lagi peran orang tua dalam memaksimalkan belajar anak di rumah melalui daring (Iftitah & Anawaty, 2020). Perhatian yang kurang akibat kesibukan orang tua yang bekerja menyebabkan anak beresiko mengalami penyimpangan tumbuh kembang. Lama waktu bekerja orang tua juga berperan penting dalam interaksi bersama anak. Dampak dari orang tua yang bekerja mempengaruhi fungsi kognitif yaitu sains anak karena dalam mengembangkan diperlukan contoh serta stimulasi dari orang tua (Handayani et al, 2017).

Orang tua yang menjadi ibu rumah tangga dapat memiliki lebih banyak waktu untuk anak di rumah, termasuk memelihara, mendidik dan mengasuh anak tanpa terikat pekerjaan di luar kegiatan rumah. Ibu yang bekerja, yang melakukan kegiatan secara teratur, selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab dengan pekerjaan di luar kegiatan rumah tangga (baik bekerja di instansi negeri, swasta, atau kegiatan wiraswasta) berperan membimbing anak dan mengarahkan anak untuk mencapai sikap yang baik. Orang tua juga menjadi pribadi yang pertama dalam membina hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya. Kepribadian orang tua, sikap dan tata

cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan secara tidak langsung. Anak akan kehilangan kendali jika perhatian orang tua tidak ada (Apsaryanthi & Lestari, 2017). Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang yang bertujuan mendapatkan upah dari usaha yang telah dikerjakan. Usaha kegiatan yang dikategorikan sebagai pekerjaan orang tua seperti wiraswasta, PNS, ibu rumah tangga, atau lainnya yang di anggap memenuhi standar untuk dapat mencukupi kebutuhan (Hadiyanto, 2017a).

Kontribusi penghasilan terhadap perkembangan sains di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Bukik Barisan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penghasilan orang tua berada pada kategori baik dalam mengembangkan sains anak. Penghasilan adalah suatu hasil atas jerih payah yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil atau imbalan, nilai yang sesuai dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan (Fithriyana, 2018). Orang tua yang mampu memenuhi serta membiayai kebutuhan anak menjadi sumber kekuatan dalam belajar anak (Susanti & Wahyudin, 2017).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan sains anak didapatkan kesimpulan (1) perkembangan sains anak secara keseluruhan berada pada kategori baik, terhadap kontribusi pekerjaan orang tua berada pada presentase kecil yakni 3,7%, (2) perkembangan sains anak secara keseluruhan berada pada kategori baik, walaupun kontribusi penghasilan orang tua berada pada presentase 9,3%, (3) secara keseluruhan pekerjaan dan penghasilan orang tua berkontribusi dalam mengembangkan sains anak sebesar 14,7%.

## Daftar Rujukan

- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>.
- Fithriyana, R. (2018). Hubungan penghasilan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 102–110.
- Hadiyanto, H. (2017). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 171–185.
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). Identifikasi keterampilan kognitif anak usia 2-6 tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 181–189.
- Jailani, M. (2019). Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35–42.
- Marliza, R., & Eliza, D. (2019). Peningkatan keterampilan proses sains melalui kegiatan belajar tanaman di taman kanak-kanak Aba Air Bangis. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 59–63.
- Mursid, B. (2015). Pengembangan pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pratiwi, D. E., & Prasetya, N. E. (2019). Pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Tambaksari I Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 36–40.
- Sueca, I. N., & Darmayanti, N. W. S. (2020). Pembinaan dan pembimbingan kegiatan literasi dasar dalam pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19 pada anak-anak banjar dinas temukus, Desa Besakih. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 557–561.
- Sugiyono. (2017). Metode kuantitatif. In metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanti, E., & Wahyudin, A. (2017). Pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar sebagai intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 475–488.
- Suyono, A. (2016). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh fasilitas belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2).

- 
- Utomo, S. D., & Adi, B. W. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48–56.
- ZR, Z., & Eliza, D. (2020). Pengembangan science book anak untuk pengenalan literasi dan karakter berbasis budaya alam minangkabau. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1567–1577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896>.